TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref, Garuda, , Google, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i3.1066

PENERAPAN METODE SQ3R DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII.F SMP NEGERI 12 MATARAM

Siti Asyiah
SMP Negeri 12 Mataram
Asyiahsiti1968@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out: 1) To find out learning activities during Mathematics learning using the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) method for class VII.F students of SMP Negeri 12 Mataram. 2) To find out the increase in Mathematics learning outcomes using the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, Review) for class VII.F students of SMP Negeri 12 Mataram. This research is a Classroom Action Research (CAR), using two cycles through the planning, action, observation, and reflection stages. As subjects in this study were class VII.F students for the 2021/2022 academic year with a total of 31 students, consisting of 19 male students and 12 female students. The results of this study indicate that the application of the SQ3R method in learning Mathematics at the initial condition was 64.52 with an average of 73.23 and in the first cycle of students' classical learning mastery of 77.342% with an average value of 76.90. In cycle II, students' classical learning completeness was 93.55% with an average score of 80.48. Thus the SQ3R method in learning mathematics can effectively improve understanding of class VII.F student learning outcomes at SMP Negeri 12 Mataram in mathematics. Student activity in learning with the SQ3R method in learning Mathematics in cycle I obtained a score of 65 with a score of 26 in the good category. In the question, recite activities, presenting the results of group study and concluding that the learning outcomes are included in the sufficient category, while the activity of answering questions through group discussions is still in the less category. The deficiencies that existed in cycle I were corrected in cycle II. Acquisition of student activity scores in cycle II increased to 33 in the very good category, with a value of 82.50. In cycle II students can carry out SQ3R activities in learning Mathematics well. Teacher activity in learning Mathematics with the SQ3R method in cycle I was 68.57% (good enough category) and experienced an increase in cycle II of 85.71% (very good category).

Keywords: *Mathematics Learning, SQ3R Method, Student Understanding*

Abstrak : Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui aktivitas belajar selama pembelajaran Matematika menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) siswa kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) siswa kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.F tahun

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Matematika pada kondisi awal 64,52 dengan rata-rata 73,23 dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 77,342% dengan nilai rata-rata 76,90. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 93,55% dengan nilai rata-rata 80,48. Dengan demikian metode SQ3R dalam pembelajaran Matematika efektif dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram pada mata pelajaran Matematika. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode SQ3R dalam pembelajaran Matematika pada siklus I nilai yang diperoleh 65 dengan skor sebesar 26 dengan kategori baik. Dalam kegiatan question, recite, menyajikan hasil belajar kelompok serta menyimpulkan hasil pembelajaran termasuk dalam kategori cukup, sedangkan aktivitas menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok masih dalam kategori kurang. Kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Perolehan skor aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 33 dengan kategori amat baik, dengan nilai 82,50. Pada siklus II siswa dapat melakukan kegiatan SQ3R dalam pembelajaran Matematika dengan baik. Aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R pada siklus I sebesar 68,57% (kategori cukup baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85,71% (kategori baik sekali).

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, Metode SQ3R, Pemahaman Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Hasbullah, 2006: 4)

Salah satu tujuan negara Indonesia yang tertera pada pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu jalan yang dapat ditempuh yaitu melalui pendidikan. Tujuan pendidikan nasional secara jelas telah tertera pada UU No. 20, Pasal 3 Tahun 2003 yakni untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang bariman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada dasarnya pendidikan berfungsi untuk membimbing peserta didik menuju suatu tujuan yang merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing dalam kehidupan global.

Untuk mencapai tujuan tersebut tak terlepas dari peranan seorang guru. Sesuai dengan jabatannya yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, seorang guru harus selalu mengadakan pemabaruan sesuai dengan tuntutan tugasnya (Soetjipto dan Kosasi, 2009). Seorang guru, idealnya harus mampu mengelola proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik, serta harus kreatif dan selalu berinovasi dalam membuat media pembelajaran.

Media memberikan kontribusi yang positif dalam suatu pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajarinya, media pembelajaran juga dapat memunculkan rasa ketertarikan peserta didik untuk mempelajari materi. Menurut Warsita (2008) media pembelajaran merupakan media yang dirancang secara khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran.

Saat belajar seorang peserta didik cenderung berusaha mencari wujud asli benda yang sedang dipelajarinya. Tanpa wujud benda tersebut peserta didik akan merasa kesulitan untuk memahami sesuatu yang tengah dipelajarinya sementara konsep-konsep dalam matematika itu abstrak. Penggunaan media pembelajaran pada matematika bertujuan untuk merubah konsep dan simbol matematika yang tadinya bersifat abstrak menjadi konkret. Hal ini akan mempermudah peserta didik dalam memahami konsep matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu di ajarkan pada setiap jenjang pendidikan, hal ini dikarenakan matematika sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari terutama untuk perkembangan teknologi. Sesuai dengan pendapat Sundayana (2014) yang mengatakan bahwa matematika mempunyai peranan penting dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hampir semua kegiatan manusia terutama dalam bidang teknologi melibatkan matematika. Namun demikian masih banyak peserta didik yang merasa matematika adalah pelajaran yang sulit, bahkan menjadi momok yang menakutkan, banyak diantara para peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami konsep dalam matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan rekan guru mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 12 Mataram pada bulan Januari 2022 diperoleh informasi bahwa dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dan banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa sulit untuk memahami materi. Dalam pembelajaran, guru sering menggunakan metode ceramah

sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran kurang optimal karena siswa hanya dituntut untuk mendengarkan saja. Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dicapai sesuai tujuan yang diharapkan apabila siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Salamat (2006:267) bahwa salah satu faktor untuk mencapai hasil belajar yang optimal yaitu keterlibatan atau aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

Fakta yang terjadi berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan pembelajaran di kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram menunjukkan bahwa siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran matematika yang berlangsung, hasil diskusi dengan seorang guru matematika di sekolah tersebut menunjukkan bahwa, siswa sering kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika. Menurut guru tersebut hal ini disebabkan karena siswa tidak memiliki keinginan untuk membaca materi sehingga siswa kesulitan untuk memahami konteks dari soal yang mereka kerjakan dan kurangnya motivasi belajar pada siswa itu sendiri.

Guru sebagai mediator dan fasilitator dalam pembelajaran harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tercipta suatu pembelajaran yang efektif. Keefektifan suatu pembelajaran tergantung dari interaksi antar komponen-komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran meliputi tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, alat, sumber belajar, dan evaluasi. Guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam menggunakan suatu metode agar siswa termotivasi untuk belajar. Subiki (2008:165) menyatakan pentingnya suatu metode pembelajaran untuk memberikan motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, maka pemilihan metode pembelajaran yang sesuai merupakan tindakan yang bijaksana agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar. Metode pembelajaran yang digunakan guru harus dapat membuat siswa aktif selama proses belajar mengajar, sehingga aktivitas siswa menjadi optimal.

Beberapa contoh aktivitas belajar menurut Soemanto (1990:107-113) yaitu, mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan, mengingat, berpikir, dan latihan. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar yang efisien untuk menambah informasi. Bahan pelajaran Matematika untuk berbagai kalangan tentunya tidak lepas dari teori. Untuk mengetahui teori tersebut, cara belajar siswa harus diawali dengan membaca. Muhaji *et al.* (2013:3) menyatakan bahwa metode membaca yang efektif adalah metode yang dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi diri dan pengalaman belajar yang dimiliki

siswa.

Salah satu metode membaca yang dapat melibatkan siswa menjadi aktif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan yaitu metode SQ3R. Metode SQ3R merupakan metode membaca yang dapat membantu dan mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibacanya. Metode SQ3R memberi kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar (Pujawan, 2005: 347) dan menurut Masykur *et al.* (2006:73) metode SQ3R sangat sesuai dengan karakteristik pokok bahasan yang berupa uraian deskriptif. Metode SQ3R mempunyai 5 langkah yaitu *survey, question, read, recite*, dan *review*. Metode SQ3R melibatkan siswa untuk aktif dalam mempelajari dan memahami materi secara langsung. Penelitian tentang metode SQ3R pernah dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2012) menurut Wahyuni *et al.* Penerapan metode SQ3R disertai diskusi kelompok siswa dapat lebih memahami konsep, hal ini disebabkan karena metode SQ3R membantu siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pelajaran yang dilaksanakan dan penelitian lain dilakukan oleh Pujawan (2005) yang menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif dengan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa.

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) adalah metode membaca yang mempermudah pembaca untuk lebih cepat memahami isi bacaan. Metode SQ3R adalah metode yang efektif dan sistematis untuk membantu pembaca dalam menemukan ide pokok dan pendukung ide, serta menghasilkan pemahaman yang baik (Wingin & Rukmi, 2015).

Menurut (Fahmawati et al., 2017) model pembelajaran SQ3R merupakan strategi membaca yang mempelajari teks secara aktif. Model pembelajaran tersebut dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika sangat penting untuk ditekankan. Karena dengan pemahaman yang baik dan benar siswa dapat menyelesaikan persoalan matematika yang ada. Pemahaman dapat diperoleh dari membaca. Karena dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan baru dalam pembelajaran untuk memperoleh pemahaman.

Metode pembelajaran SQ3R merupakan proses membaca sistematik yang meliputi tahap *survey, question, read, recite,* dan *review*. Pada pembelajarannya memberikan kesempatan membaca dan melibatkan siswa

secara penuh dalam membangun pengetahuan. Tahap survey (memeriksa, meneliti, atau mengidentifikasi seluruh teks), question (membuat daftar pertanyaan), read (membaca teks dan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat), recite (membaca jawaban atas pertanyaan yang dibuat), dan review (meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban). Pada tahapan recite dan review inilah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pada tahap question dan read, siswa diajak aktif dengan menbangkitkan minat belajarnya.

Selebihnya masih sedikit penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R terutama untuk pembelajaran Matematika, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran Matematika.

METODE

1. *Setting* Penelitian
   a. Tempat Penelitian

      Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Mataram. Jalan Ahmad Yani Slagalas Sandubaya Mataram untuk mata pelajaran Matematika, materi perbandingan.

   b. Waktu Penelitian

      Penelitian dilakukan minggu kedua bulan Januari hingga bulan Maret 2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Untuk lebih jelas, rincian waktu dan jenis kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

   c. Siklus PTK

      Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan pemahaman Matematika pada materi perbandingan dengan strategi SQ3R.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, terdiri dari 19 laki-laki dan 12 perempuan. Pemilihan kelas VII.F bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan penerapan metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review)*.

Sasaran Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2006: 24-25), yang menjadi obyek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa unsur, antara lain:

1. Unsur siswa, yang diamati adalah respon dan partisipasi terhadap pembelajaran Matematika dengan penerapan metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review)*.
2. Unsur guru, yang diamati adalah keterampilan guru menggunakan penerapan metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review)*.
3. Unsur materi, kesesuaian penyusunan bahan ajar dengan kurikulum.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa sekurang- kurangnya berkategori baik.
2. Nilai rata-rata siswa ≥ 85.
3. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal adalah ≥85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(action research)* yang lebih dikenal dengan sebutan Penelitian Tindakan Kelas. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan guna memperoleh kebenaran dan manfaat dari pelaksanaannya dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif. Adapun salah satu tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki, meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran agar lebih optimal melalui proses bertahap dari satu siklus ke siklus

selanjutnya secara berkesinambungan dan komprehensif.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa, serta tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review)*. Sedangkan data penelitian diperoleh dengan melakukan observasi di siswa Kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram. Berdasarkan hasil penelitian diketahui beberapa hal sebagai berikut:

- Pembelajaran Matematika yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review)* dengan kategori cukup baik di siklus I dan sangat baik di siklus II.
- Siswa dapat mengikuti pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review)* dengan cukup baik di siklus I dan sangat baik di siklus II.
- Siswa mampu mengembangkan ide dan pemahamannya dengan cukup terampil di siklus 1 dan sangat optimal/sangat kreatif di siklus II.

1. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review)*.

   Aktivitas guru merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika denga metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review)* di kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terindikasi berdasarkan perolehan skor pada siklus I yang hanya berkisar 68,57% dengan kategori cukup baik, namun pada siklus II dapat mencapai 85,71% dengan kategori sangat baik. Bahwa peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review)* telah mencapai 85,71%. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review)* sejak tahap pendahuluan, kegiatan inti sampai pada kegiatan penutup telah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review)* sesuai dengan RPP, LKS dan perangkat-perangkat pembelajaran terkait yang telah dipersiapkan sebelumnya, baik pada siklus I dan siklus II.

2. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review).*

Berdasarkan uraian dan pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa persentase aktivitas siswa juga mengalami peningkatan sebesar 15,26%. Hal ini tampak jelas dari persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 70,24% dengan kategori cukup baik, selanjutnya mengalami peningkatan persentase sebesar 85,50% dengan kategori baik sekali. Diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dapat dinyatakan pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review)* mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam KBM.

3. Analisis Hasil Observasi Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review).*

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 13,78% pada siklus I, selanjutnya meningkat sebesar 13,79% pada siklus II. Bahwa pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review)* mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam KBM di SMP Negeri 12 Mataram.

Keberhasilan pencapaian rata-rata ketuntasan belajar siswa disebabakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Siswa telah banyak yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari temannya sendiri secara baik. Mereka sudah tidak lagi merasa malu dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapat.
2. SQ3R dalam pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang baru bagi siswa yang belum pernah diperoleh sebelumnya.
3. Motivasi siswa untuk mempelajari konsep atau materi pelajaran ekonomi menjadi bertambah, karena dalam pembelajaran ini siswa dapat mengajukan pertanyaan yang belum jelas dan menjawab pertanyaan yang diajukan dari teman sendiri.
4. Keberanian siswa bertambah, karena dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar disebabkan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan, antara lain:

a. Metode SQ3R mempunyai langkah-langkah yang jelas sehingga memudahkan siswa memahami materi
b. Dengan metode SQ3R siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks.
c. Siswa lebih berkonsentrasi dalam membaca konsep atau materi pelajaran ekonomi, karena siswa harus mengetahui konsep-konsep pokok dengan memberikan tanda pada konsep penting.
d. Siswa dapat memahami bagian-bagian materi pelajaran Matematika yang kebanyakan adalah berupa uraian teks secara lebih baik, karena konsep-konsep yang dipelajari telah diberi tanda dan diulangi untuk meningkatkan daya ingat siswa.
e. Siswa dapat mengingat materi pelajaran lebih lama dan efektif, karena siswa harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik mengajukan pertanyaan, mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Hal ini akan menambah daya ingat siswa.
f. Dengan adanya kerja kelompok, memberi kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar dan mendukung.

Dapat disimpulkan bahwa persentase peningkatan aktivitas guru mencapai 85,71%, aktivitas siswa sebesar 82,50% dan pemahaman siswa sebesar 93,10% dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review)* yang diterapkan di SMP Negeri 12 Mataram telah mencapai keberhasilan dan ketuntasan belajar. Kondisi pencapaian ini juga menggambarkan bahwa adanya upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kualitas aktivitas guru, aktivitas siswa dan tingkat pemahaman siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya, dikarenakan telah mencapai ketuntasan belajar maksimal, yaitu pemahaman belajar Matematika siswa mengalami peningkatan yang signifikan semua indikator yang telah ditetapkan dapat tercapai.

KESIMPULAN

1. Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Matematika pada kondisi awal 64,52 dengan rata-rata 73,23 dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 77,342% dengan nilai rata-rata 76,90. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 93,55% dengan nilai rata-rata 80,48. Dengan demikian metode SQ3R dalam pembelajaran Matematika efektif dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram pada mata pelajaran Matematika.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode SQ3R dalam pembelajaran Matematika pada siklus I nilai yang diperoleh 65 dengan skor sebesar 26 dengan kategori baik. Dalam kegiatan *question, recite,* menyajikan hasil belajar kelompok serta menyimpulkan hasil pembelajaran termasuk dalam kategori cukup, sedangkan aktivitas menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok masih dalam kategori kurang. Kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Perolehan skor aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 33 dengan kategori amat baik, dengan nilai 82,50. Pada siklus II siswa dapat melakukan kegiatan SQ3R dalam pembelajaran Matematika dengan baik.
3. Aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R pada siklus I sebesar 68,57% (kategori cukup baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85,71% (kategori baik sekali).
4. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa melalui penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Matematika adalah meliputi langkah-langkah yang sistematis yaitu meneliti secara singkat (*survey*), membuat daftar pertanyaan (*question*), membaca (*read*), memahami (*recite*), dan meninjau ulang (*review*). Kegiatan SQ3R ini disertai dengan kegiatan diskusi baik di dalam kelompok ataupun antar kelompok dan pemahaman dan pendalaman materi dilakukan ketika siswa belajar bersama dalam kelompok.
5. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif, antara lain:
   a. Cakupan materi pada pokok bahasan sangat luas, padahal pelaksanaan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama dan membutuhkan konsetrasi yang tinggi.
   b. Adanya keterbatasan bahan ajar, yaitu kurang tersedianya buku-buku penunjang lain yang mendukung buku paket sekolah

c. Suasana lingkungan yang dekat dengan jalan raya dan pasar sehingga menimbulkan suara bising dan menganggu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdorrakhman Gintings, 2008. Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran. Bandung: Humaniora.

Annisatul Mufarokah, 2009. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Teras.

Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Asih Widi Wisudawati, 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Farischa Alfin Afdila, 2012. Jurnal Pendidikan, *Pengaruh Starategi SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Malang*, Malang.

Hasbullah, 2006, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hartono, dkk. 2008. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan),* Pekanbaru: Publishing.

Hamzah B, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kemdikbud, 2017. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

L. U. Ali, 2013. "*Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur*" dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA", Vol. 3, 2013, 2.

Miftahul Huda, 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nana Sudjana, 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oemar Hamalik, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sudaryono, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, (1996). *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suyadi, 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: ANDI.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilowati. 2014. Pembelajaran IPA pada Kurikulum 2013. Yogjakarta: UNY.

Trianto, 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.